

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LANGKAH
PENANGGULANGAN BENCANA DI DESA PERESAK, LOMBOK TENGAH

*Community Empowerment Strategy Through Disaster Management Measures
in Peresak Village, Central Lombok*

R. Augustina^{1*}, Istiana², I. Dwinanda³, N.A. Rosalia⁴, N. Asmayani⁵

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram,

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, ³Teknik
Sipil, Universitas Mataram, ⁴Teknik Informatika, Universitas Mataram,

⁵Biologi, Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No. 62 Mataram

Informasi artikel	
Korespondensi	: rzkaugustina@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 11 Februari 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i1.4066

ABSTRAK

Letak dan kondisi geografis Desa Peresak menjadi faktor utama yang menyebabkan timbulnya potensi bencana alam. Apabila dilihat dari wilayahnya yang banyak dilalui aliran sungai (daerah aliran sungai), serta terdapat dataran tinggi di sejumlah titik, memungkinkan potensi bencana seperti banjir dan longsor yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Berkaca dari potensi yang ada, pengetahuan terhadap mitigasi atau penanggulangan resiko bencana sangat perlu untuk diberikan kepada masyarakat Desa Peresak agar secara menyeluruh dapat mengenal kondisi wilayah tempat tinggalnya, sehingga akan mampu untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat dalam rangka ketanggapan bencana. Metode pelaksanaan pengabdian, yakni metode observasi dan ceramah. Pengabdian ini juga berpedoman pada pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR). Program kerja pengabdian yang telah dilakukan meliputi sosialisasi penanggulangan bencana, penghijauan, *clean up*, dan pembuatan plang jalur evakuasi, titik kumpul, serta jalur wisata.

Kata kunci: Desa Peresak, bencana, penanggulangan bencana

ABSTRACT

The geographical location and conditions in Peresak Village are the main factors that cause potential natural disasters. If you look at the area where many rivers flow (river catchment areas) and there are highlands at a number of points, there are potential disasters such as floods and landslides that can occur at any time. Reflecting on the existing potential, knowledge regarding disaster risk mitigation or management is very necessary to be provided to the Peresak Village community so that they can fully understand the conditions of the area where they live and be able to take appropriate action in the context of disaster response. The method of implementing service is the observation and lecture method. This service is also guided by the PKM approach to Participatory Action Research (PAR). The service work program that has been carried

out includes socializing disaster management, reforestation, cleaning, and making plans for evacuation routes, gathering points, and tourist routes.

Keywords : Peresak Village, disaster, disaster management

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kajian Resiko Bencana yang dilakukan oleh tim KRB pada tahun 2023 yang lalu, terdapat sepuluh jenis ancaman bencana di Kabupaten Lombok Tengah dengan indeks resiko yang tinggi, di antaranya adalah banjir, longsor, angin puting beliung, kekeringan, gempa bumi, tsunami, gelombang ekstrim, letusan Gunung Rinjani, cuaca ekstrim, dan kebakaran. Berdasarkan data tersebut, ancaman bencana dapat terjadi di Kabupaten Lombok Tengah, termasuk wilayah Desa Peresak. Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi bencana, Desa Peresak masuk ke dalam daftar Destana pada penyelenggaraan KKN PMD Universitas Mataram Tahun 2023/2024.

Desa Peresak merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Peresak terdiri atas lima belas dusun dengan luas wilayah ±110.32 Hektoare (Ha), dengan komisi peruntukan untuk tanah sawah 20,00 Ha, luas tanah kering 31,00 Ha, luas tanah perkebunan 19,62 Ha, luas fasilitas umum 39,70 Ha. Curah hujan sebesar 19,00 mm dan suhu rata-rata 33°C. Batas-batas wilayah Desa Peresak adalah Desa Mas-Mas di sebelah utara, Desa Bujak di sebelah selatan, Desa Bebuak dan Kopang Rembiga di sebelah timur, serta Desa Mantang dan Desa Tampak Siring di sebelah barat. Populasi penduduk Desa Peresak, Kecamatan Batukliang pada tahun 2023 berjumlah 8.546 jiwa berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Peresak.

Letak dan kondisi geografis Desa Peresak menjadi faktor utama yang menyebabkan timbulnya potensi bencana alam. Apabila dilihat dari wilayahnya yang banyak dilalui aliran sungai (daerah aliran sungai), serta terdapat dataran tinggi di sejumlah titik, memungkinkan potensi bencana seperti banjir dan longsor dapat terjadi sewaktu-waktu. Dari potensi yang ada, pengetahuan terhadap mitigasi atau penanggulangan resiko bencana sangat perlu diberikan kepada masyarakat Desa Peresak agar secara menyeluruh dapat mengenal kondisi wilayah tempat tinggalnya, sehingga mampu mengambil sebuah tindakan yang tepat untuk siaga bencana atau tanggap bencana. Hal tersebut berbanding lurus dengan tujuan yang ingin diraih dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Adapun program-program utama yang dilaksanakan selama masa KKN di Desa Peresak meliputi: kegiatan sosialisasi penganggulangan bencana, pembuatan jalur evakuasi, titik kumpul, dan jalur wisata, *clean up*, serta penanaman bibit-bibit pohon di sejumlah area.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian, yakni metode observasi dan ceramah. Pengabdian ini juga berpedoman pada pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan perubahan sosial keagamaan. Secara garis besar, pendekatan ini berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan (Agus Afandi dkk, 2022).

Langkah persiapan meliputi kegiatan observasi wilayah desa secara menyeluruh, menemukenali masalah-masalah dan potensi yang ditemukan. Selain observasi terhadap wilayah desa, observasi juga dilakukan pada masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi secara valid, sekaligus menjadi tahap pendekatan secara langsung. Berikutnya, dilakukan penyusunan rencana program kerja yang dilaksanakan secara bertahap. Berikut ini adalah penjabarannya.

1. Pelaksanaan program pengabdian berupa sosialisasi mengangkat tema “Sosialisasi Penanggulangan Bencana oleh Pihak BPBD Lombok Tengah” yang menjadikan kepala dusun, ketua RT (Rukun Tetangga) di masing-masing dusun, serta masyarakat di Desa Peresak sebagai sasaran kegiatan.
2. Pelaksanaan program kerja penghijauan dengan membagikan bibit pohon ke masing-masing kepala dusun.
3. Pelaksanaan *clean up* di kawasan Bukit Selow dan sekitarnya.
4. Pembuatan jalur evakuasi, titik kumpul, dan jalur wisata di beberapa titik yang sebelumnya sudah disurvei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN PMD Universitas Mataram tahun 2023/2024 dengan tema Destana yang berlokasi di Desa Peresak meliputi empat program kerja utama, yaitu sosialisasi penanggulangan bencana, penghijauan, *clean up*, dan pembuatan plang jalur evakuasi, titik kumpul, serta jalur wisata. Di bawah ini adalah pemaparan hasilnya.

1. Sosialisasi Penggulangan Bencana

Sosialisasi penanggulangan bencana merupakan salah satu program kerja utama dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh masing-masing kepala dusun, ketua RT (Rukun Tetangga), dan masyarakat umum di aula kantor desa. Sosialisasi ini mengangkat tema “Sosialisasi Penanggulangan Bencana oleh Pihak BPBD Lombok Tengah” dengan menghadirkan Bapak Lalu Sri Kartanayang, S.H., selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lombok Tengah (Gambar 1). Pemateri menyampaikan materi sosialisasi terkait manajemen kebijakan penanggulangan bencana alam oleh BPBD Kabupaten Lombok Tengah. Hal-hal yang disampaikan di antaranya adalah dasar hukum, pengertian bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana, kondisi tektonik wilayah Indonesia, kajian resiko bencana (KRB), jenis ancaman bencana, tahap penyelenggaraan penanggulangan bencana, destana, status, tujuan evakuasi, ruang lingkup rehabilitasi dan rekonstruksi, serta survei keselamatan terhadap bencana. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan baik, ditandai dengan peserta sosialisasi yang antusias mengikuti setiap sesi acara, salah satunya sesi diskusi bersama pemateri. Peserta menuangkan pendapat dan permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya dapat didiskusikan bersama dan ditemukan solusi atau jalan tengahnya. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih melalui pengetahuan, pemahaman, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan dalam merespon potensi bencana yang ada untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam tindakan penanggulangan yang tepat.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi penanggulangan bencana

2. Penghijauan

Realisasi penghijauan ini diawali dengan permohonan bibit pohon ke Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Dodokan Moyosari Kota Mataram. Setelah permohonan bibit diterima, bibit-bibit tersebut diberikan kepada masyarakat dengan diwakili oleh masing-masing kepala dusun (Gambar 2). Bibit pohon yang diberikan oleh BPDASHL antara lain: bibit ketapang, kemiri, kayu putih, rambutan, durian, mangga, dan kelengkeng. Melalui kepala dusun, bibit-bibit pohon tersebut kemudian dibagikan kepada masyarakat. Selain BPDASHL, dari Dinas Pertanian Lombok Tengah juga memberikan bibit pohon cabai. Bibit-bibit yang diberikan selain untuk memenuhi unsur penghijauan juga dapat bermanfaat dalam segi ekonomis.



Gambar 2. Penyerahan bibit pohon ke salah satu kepala dusun

3. Clean Up (Pembersihan dan Penataan)

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembersihan dan membangun kesadaran bersama mengenai kebersihan lingkungan sekitar sekaligus langkah mencegah terjadinya bencana banjir. Kegiatan ini dilakukan di kawasan Bukit Selow (Gambar 3) yang terletak di Dusun Selojan. Kegiatan tersebut melibatkan partisipasi dari Pemuda Desa, Karang Taruna, Pok Darwis (kelompok sadar wisata) dan Kepala Dusun. Selain kegiatan pembersihan, dilakukan pula penataan area bukit dengan meletakkan sejumlah pohon sakura yang telah dirangkai untuk memperindah kawasan tersebut.



Gambar 3. Kegiatan *clean up* di Bukit Selow

4. Pembuatan Plang Jalur Evakuasi, Titik Kumpul, dan Jalur Wisata

Pembuatan plang terdiri atas plang jalur evakuasi, titik kumpul dan jalur wisata. Pembuatan plang tersebut juga dibantu oleh para pemuda desa. Jalur evakuasi adalah papan penunjuk arah tempat evakuasi apabila terjadi bencana. Jalur evakuasi yang dibuat seluruhnya mengarah pada titik kumpul yang berada di lapangan Subahnala I. Plang jalur evakuasi (Gambar 4) dipasang di empat belas titik yang tersebar. Plang titik kumpul diletakkan di satu titik, plang jalur wisata berjumlah empat titik pemasangan. Adapun plang jalur wisata juga dibuat untuk

mengarahkan masyarakat yang ingin berkunjung ke Bukit Selow. Tujuan pembuatan plang ini untuk memudahkan masyarakat dalam mengevakuasi atau menyelamatkan diri ketika terjadi bencana dan menuju ke titik kumpul yang telah ditentukan. Pemasangan plang telah ditentukan selama survei lapangan berlangsung.



Gambar 4. Pembuatan plang (a), peletakan plang jalur evakuasi (b)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dengan tema Destana ini dilaksanakan di Desa Peresak, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Terdapat empat program kerja utama yang telah dilaksanakan, yaitu sosialisasi penanggulangan bencana, penghijauan, *clean up*, penanaman bibit pohon dan pembuatan plang penunjuk jalur evakuasi, titik kumpul, dan jalur wisata. Kegiatan program kerja utama tersebut mendapatkan respon serta antusias yang positif dari masyarakat Desa Peresak. Keberhasilan kegiatan diperoleh dari kerja sama seluruh masyarakat Desa Peresak, mulai dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Karang Taruna, Pok Darwis dan masyarakat desa. Kepala Desa sangat berterima kasih dengan adanya kegiatan ini dan berharap kegiatan KKN Unram berikutnya tetap dilaksanakan di Desa Peresak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, dkk., 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, Cetakan I, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Jakarta.
- Awaliyah, N., Sarjanti, E., & Suwarno, S. (2014). Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Geo Edukasi*, 3(2).
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi sadar bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55.
- PRATAMA, Y. A. B. (2022). *Kemampuan Desa Tangguh Bencana Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Sirongge Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 7(1), 1-17.
- Suhardjo, D. (2011). Arti penting pendidikan mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Tanjung, R., Mulyadi, D., Arifudin, O., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen Mitigasi Bencana*.